أَبْيَاتٌ فِي العَقِيْدَةِ لِلإِمَام عَبْدِ الغَنِيِّ النَّابُلْسِيِّ الْحَنَفِيِّ
الْمُسَمَّاةُ بِمُقْتَضَى الشَّهَادَتَيْنِ

Bait-bait menjelaskan aqidah karya *al-Imam* Abdul Ghani an-Nabulsi (w 1143 H);
yang dinamakan dengan “Muqtadla as-Syahadatain” (Tuntutan Dua Syahadat)

مَعْرِفَةُ اللهِ عَلَيْكَ تُفْتَرَضْ ﴿ 1 ﴾ بِأَنَّهُ لاَ جَوْهَرٌ وَلاَ عَرَضْ

Mengenal Allah atasmu diwajibkan, bahwa Allah bukan benda dan bukan sifat benda

---

وَلَيْسَ يَحْوِيْهِ مَكَانٌ لاَ، وَلاَ ﴿ 2 ﴾ تُدْرِكُهُ العُقُوْلُ جَلَّ وَعَلاَ

Dia (Allah) tidak diliputi oleh tempat, dan Dia (Allah) tidak dapat diraih oleh segala akal pikiran, Dia (Allah) maha agung dan maha suci

---

لاَ ذَاتُهُ يُشْبِهُ لِلذَّوَاتِ ﴿ 3 ﴾ وَلاَ حَكَتْ صِفَاتُهُ الصِّفَاتِ

Dzat Allah (hakekat Allah) tidak menyerupai segala benda, dan sifat-sifat Allah
tidak menyerupai segala sifat benda

فَرْدٌ لَنَا بِهِ تَتِمُّ الْمَعْرِفَةْ ﴿ 4 ﴾ وَوَاحِدٌ ذَاتًا وَفِعْلاً وَصِفَةْ

Dia (Allah) maha Esa (tidak ada keserupaan bagi-Nya), bagi kita dengan ini menjadi sempurna makrifat (mengenal) kepada Allah. Dan Esa (Dia Allah; tidak ada keserupaan dengan suatu apapun) pada Dzat-Nya, pada perbuatan-Nya, dan pada sifat-Nya

---

فَهْوَ الْقَدِيْمُ وَحْدَهُ وَالْبَاقِي ﴿ 5 ﴾ فِي الْقَيْدِ نَحْنُ وَهْوَ فِي الإِطْلاَقِ

Maka hanya Dia (Allah) yang Qadim (tidak bermula), dan hanya Dia (Allah) yang Baqi (tidak punah). Qidam dan baqa’ pada kita (mkhluk) dengan ikatan, adapun pada Allah tanpa ikatan (mutlak).

وَهْوَ السَّمِيْعُ وَالْبَصِيْرُ لَمْ يَزَلْ ﴿ 6 ﴾ بِغَيْرِ مَا جَارِحَةٍ وَفِي الْأَزَلْ

Dan Dia (Allah) yang maha mendengar dan maha melihat dengan senantiasa (tanpa penghabisan), dengan tanpa anggota badan, dan dengan tanpa permulaan.

لَهُ كَلاَمٌ لَيْسَ كَالْمَعْرُوْفِ ﴿ 7 ﴾ جَلَّ عَنِ الْأَصْوَاتِ وَالْحُرُوْفِ

Bagi-Nya sifat kalam, bukan seperti kalam yang kita kenal (tidak seperti makhluk).
Sifat kalam Allah suci dari segala suara dan huruf-huruf.

أَرْسَلَ رُسْلَهُ الكِرَامَ فِيْنَا ﴿ 8 ﴾ مُبَشِّرِيْنَ بَلْ وَمُنْذِرِيْنَا

Dia (Allah) telah mengutus para Rasul yang mulia kepada kita, mereka membawa kabar gembira dan membawa kabar ancaman

---

أَيَّدَهُمْ بِالصِّدْقِ وَالأَمَانَةْ ﴿ 9 ﴾ وَالْحِفْظِ وَالعِصْمَةِ وَالصِّيَانَةْ

Dia (Allah) membela mereka dengan sifat benar, amanah, terpelihara, terjaga,
dan terhindar (dari aib dan cela)

أَوَّلُهُمْ ءَادَمُ ثُمَّ الآخِرُ ﴿ 10 ﴾ مُحَمَّدٌ وَهْوَ النَّبِيُّ الفَاخِرُ

Permulaan para Nabi adalah Nabi Adam, kemudian yang terakhir adalah
Nabi Muhammad; seorang Nabi yang Agung

وَصَحْبُهُ جَمِيْعُهُمْ عَلَى هُدَى ﴿ 11 ﴾ تَفْضِيْلُهُمْ مُرَتَّبٌ بِلاَ اعْتِدَا Semua para sahabatnya (Nabi Muhammad) di atas kebenaran (petunjuk), tingkatan keutamaan mereka secara tertib berikut ini dengan tanpa perselisihan
فَهُمْ أَبُوْ بَكْرٍ وَبَعْدَهُ عُمَرْ ﴿ 12 ﴾ وَبَعْدَهُ عُثْمَانُ ذُو الْوَجْهِ الأَغَرّْ mereka itu adalah Abu Bakr, lalu Umar, lalu Utsman; seorang yang memiliki wajah yang bersinar
ثُمَّ عَلِيٌّ ثُمَّ بَاقِي الْعَشَرَةْ ﴿ 13 ﴾ وَهْيَ الَّتِي فِي جَنَّةٍ مُبَشَّرَةْ Lalu Ali, kemudian enam orang dari sisa yang sepuluh (Thal-hah ibn Ubaidillah, Zubair ibn al-‘Awwam, Sa’ad ibn Abi Waqqash, Sa’id ibn Zaid, Abdurrahman ibn ‘Auf, Abu Ubaidah Amir ibn al-Jarrah). Mereka semua (sepuluh orang tersebut) telah diberi kabar gembira akan masuk surga
وَكُلُّ مَا عَنْهُ النَّبِيُّ أَخْبَرَا ﴿ 14 ﴾ فَإِنَّهُ مُحَقَّقٌ بِلاَ امْتِرَا Dan setiap apa yang telah diberitakan oleh Rasulullah maka itu semua adalah haq (benar adanya) tanpa ada keraguan
مِنْ نَحْوِ أَمْرِ القَبْرِ وَالْقِيَامَةْ ﴿ 15 ﴾ وَكُلِّ مَا كَانَ لَهُ عَلاَمَةْ Seperti urusan di kubur (ni’mat atau siksa kubur), perkara hari Kiamat, serta seluruh tanda-tanda kiamat tersebut;
مِثْلُ طُلُوْعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا ﴿ 16 ﴾ وَقِصَّةِ الدَّجَّالِ كُنْ مُنْتَبِهَا seperti terbit mata hari dari arah barat, dan peristiwa datangnya Dajjal. Jadilah engkau seorang yang selalu waspada
هَذَا هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ الْوَاضِحُ ﴿ 17 ﴾ وَبِالَّذِيْ فِيْهِ الإِنَاءُ نَاضِحُ Inilah kebenaran yang nyata dan jelas. Dan sesungguhnya “sebuah wadah itu menuangkan sesuatu yang ada di dalamnya” (artinya; inilah keyakinan yang harus dipegang teguh dan diamalkan seluruh tuntutan-tuntutannya).

- Perbanyaklah lembaran ini, dan sebarkan bagi saudara-saudara kita lainnya. Semoga bermanfaat bagi orang banyak dan menjadi ladang pahala bagi anda dan penyusunnya.
- Silahkan scan:

Download Ebook Gratis
Karya Dr. KH. Kholilurrohman, M.A.

Tauhid Corner
YouTube Channel

Pondok Pesantren Alam Tahfizh
Al-Qur'an Manaratul Qur'an